

**PEMANFAATAN MEDIA FILM
UNTUK SOSIALISASI PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN
DENGAN PENDEKATAN INTERDISIPLINER BAGI REMAJA**

Penulis

Fajria Noviana
Zaki Ainul Fadli

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Telp./Faks: (024) 76480619 e-mail: fajria.noviana@live.undip.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan perilaku konsumtif mengakibatkan terjadinya eksploitasi terhadap sumber daya alam untuk memenuhi hasrat konsumen. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dan kesadaran agar masyarakat dapat mengembangkan perilaku yang lebih bijak dan lebih ramah lingkungan sebagai upaya menekan laju eksploitasi sumber daya alam, yang dapat dicapai melalui melibatkan anak muda karena mereka adalah penentu pembangunan masa depan, sehingga pengaruh anak muda sangat signifikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menasar anak-anak muda ini memiliki tujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai pentingnya perilaku yang ramah lingkungan dan hal-hal yang dapat dilakukan dalam upaya mendukung serta merealisasikan perilaku ramah lingkungan, dan juga untuk mengajak anak muda agar aktif berperan serta dalam upaya mendukung dan merealisasikan perilaku yang ramah lingkungan di lingkungan terdekat mereka. Media yang dipilih untuk kegiatan ini berupa film drama berjudul *Survival Family*. Dari diskusi dengan partisipan, dapat diketahui bahwa berbagai perilaku ramah lingkungan dan manfaatnya sebenarnya cukup dipahami oleh semua orang. Namun demikian, untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan ini kembali pada kesadaran masing-masing pribadi.

Kata kunci: remaja; perilaku; film; lingkungan; *Survival Family*

ABSTRACT

*Technological developments and consumptive behavior have resulted in exploiting natural resources to fulfill consumer desires. As a result, there is a need for socialization and awareness for people to develop wiser and more environmentally friendly behavior to reduce the exploitation of natural resources, which can be accomplished by involving young people because they are the determinants of future development and thus have a significant influence. Therefore, this community service activity that targets young people has the aim of providing socialization regarding the importance of environmentally friendly behavior and things that can be done to support and realize ecologically friendly demeanor, and also to encourage young people to actively participate in efforts to support and recognize environmentally friendly behavior in their immediate environment. The media chosen for this activity was a drama film entitled *Survival Family*. From discussions with participants, it can be seen that everyone understands various environmentally friendly behaviors and their benefits. However, to apply this environmentally friendly behavior back to the awareness of each individual.*

Keywords: teenagers; lifestyle; movie; environment; *Survival Family*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat memiliki berbagai efek samping, salah satunya adalah munculnya sikap dan perilaku konsumtif. Perkembangan teknologi dan perilaku konsumtif ini mengakibatkan terjadinya eksploitasi terhadap sumber daya alam untuk memenuhi hasrat konsumen. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dan penyadaran akan perilaku konsumtif yang dipicu oleh inovasi beragam produk teknologi serta dampaknya bagi lingkungan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan perilaku yang lebih bijak dan lebih ramah lingkungan sebagai upaya menekan laju eksploitasi sumber daya alam.

Perilaku konsumen yang sadar lingkungan dipengaruhi oleh perilaku dan nilai-nilai lingkungan yang melekat pada diri konsumen (Fraj & Martinez, 2006). Dalam penelitian mereka, Keiser *et al.*, menyatakan bahwa pengetahuan akan lingkungan, nilai-nilai lingkungan, dan rasa tanggung jawab sama-sama memberi pengaruh pada intensitas perilaku ramah lingkungan sebesar 45% dan dapat memprediksi perilaku ramah lingkungan secara umum sebesar 76% (Keiser, Ranney, Hartig, & Bowler, 1999).

Untuk menghasilkan perilaku yang sadar atau ramah lingkungan, diperlukan pendekatan interdisipliner dengan mengombinasikan ilmu-ilmu humaniora agar dapat memberikan rumusan solusi yang bersifat konseptual dan praktis bagi persoalan lingkungan akibat perilaku konsumerisme, utamanya di daerah perkotaan. Perilaku ramah lingkungan sendiri dimaknai sebagai perilaku aktual seseorang yang terefleksikan melalui pembelian produk ramah lingkungan dan aktivitas-aktivitas untuk melindungi lingkungan (Fraj & Martinez, 2006).

Pendekatan interdisipliner yang dimaksud di sini misalnya ilmu seni dan

budaya, ilmu psikologi, dan ilmu arsitektur. Ilmu seni dan budaya dapat menggali kearifan lokal yang terdapat dalam karya seni, dalam hal ini film, dan ilmu psikologi dapat mengidentifikasi potensi individu untuk mengembangkan kearifan lokal menjadi perilaku atau karakter individu yang hidup pada era globalisasi sekarang ini (Munandar, Maizida, & Jatmiko, 2020). Sedangkan ilmu arsitektur berperan dalam perencanaan pembangunan yang ramah lingkungan.

Pendekatan interdisipliner ini sangat tepat untuk diterapkan terhadap anak muda setingkat siswa SMA dan mahasiswa, dengan pertimbangan bahwa mereka sebagai generasi Z memiliki cara pandang yang unik dan berbeda dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. Selain itu, merekalah yang nantinya akan menyebarkan perilaku bijak dan ramah lingkungan ini kepada lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah, secara *gethok tular*. Oleh karena itu, metode sosialisasi yang dilakukan pun disesuaikan dengan apa yang dekat dalam keseharian mereka, yaitu dengan memanfaatkan media film.

Film yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebuah film drama Jepang berjudul *Survival Family* yang diproduksi pada tahun 2016 dengan sutradara Shinobu Yaguchi. Film ini bercerita tentang kehidupan sebuah keluarga sederhana di Tokyo yang tidak bisa lepas dari berbagai peralatan elektronik seperti ponsel, laptop, kulkas, dan lain-lain. Namun mereka kemudian dipaksa untuk bertahan hidup tanpa listrik dan berbagai peralatan elektronik seiring dengan padamnya listrik yang entah sampai kapan akibat *solar flare* (Yaguchi, 2016). Film dengan genre komedi fiksi ilmiah ini mengingatkan kepada penontonnya bahwa sebenarnya banyak hal-hal penting dalam kehidupan yang kerap kali terabaikan, seiring dengan

pesatnya perkembangan teknologi. Misalnya, interaksi nyata antara penjual dan pembeli di warung makan tergantikan oleh layanan seperti gofood dan layanan lain sejenis.

Dengan harapan agar kelestarian alam dapat lebih terjaga, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tiga tujuan. Tujuan pertama adalah untuk memberikan sosialisasi mengenai pentingnya perilaku yang ramah lingkungan. Tujuan kedua adalah untuk memberikan sosialisasi mengenai hal-hal yang dapat dilakukan dalam upaya mendukung dan merealisasikan perilaku ramah lingkungan. Sementara, tujuan ketiga adalah mengajak anak muda untuk aktif berperan serta dalam upaya mendukung dan merealisasikan perilaku yang ramah lingkungan di lingkungan sekitar mereka yang paling dekat, seperti di keluarga, sekolah, dan kampus. Dengan demikian, ketergantungan masyarakat terhadap teknologi, terutama yang membutuhkan listrik, dapat dikurangi sebagai bagian dari upaya pelestarian sumber daya alam.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi ke dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dalam tahap persiapan, tim pengabdian mengundang siswa-siswa dari beberapa sekolah dan perguruan tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi daring ini. dalam tahap pelaksanaan, tim pengabdian dari pihak dosen mengisi materi dan melaksanakan diskusi dengan dibantu oleh tim pengabdian dari pihak mahasiswa.

Sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab secara lisan seputar perilaku ramah lingkungan yang terepresentasikan dalam film drama berjudul *Survival Family*. Kegiatan ini dilakukan secara daring dengan menggunakan

media Zoom meeting pada hari Sabtu tanggal 8 Oktober 2022 pukul 14.30-16.30.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dipandu oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan dibantu oleh dua orang mahasiswa. Partisipan kegiatan ini yang berjumlah empat puluh delapan orang, seluruhnya berstatus mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi, baik yang ada di Jawa maupun di luar Jawa. Sebagai informasi tambahan, sebagian besar dari partisipan sudah pernah menonton film *Survival Family*.

Kegiatan ini diawali dengan memberikan pemahaman ulang tentang apa yang dimaksud dengan perilaku ramah lingkungan. Kemudian, partisipan diajak untuk secara aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat mereka tentang aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan yang dapat dikategorikan sebagai perilaku ramah lingkungan beserta manfaatnya. Hasil diskusi tersebut dirangkum dalam penjelasan berikut.

3.1. Tindakan Memilih dan Memilah

Memilih di sini berarti memilih dengan seksama barang dan tindakan yang mendukung perilaku ramah lingkungan dan dapat menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai contoh adalah dengan meminimalkan penggunaan pembungkus plastik dan tas plastik, dan sebisa mungkin menggantinya dengan bahan yang dapat terurai secara alami atau dapat didaur ulang, misalnya dengan menggalakkan kembali penggunaan daun pisang dan daun jati sebagai pembungkus makanan dan bahan makanan. Kemudian sebagai alternatif pengganti tas plastik, dapat digunakan tas yang terbuat dari anyaman bambu, mengingat pohon bambu dapat dengan mudah tumbuh subur di Indonesia.

Sementara, memilah dapat diartikan sebagai mengelompokkan barang-barang tidak terpakai yang masih dapat digunakan kembali 'reuse' dan yang dapat didaur ulang

'recycle'. Sedangkan barang-barang yang tidak termasuk dalam kedua kelompok tersebut disingkirkan atau dimusnahkan dengan cara yang tidak mencemari dan merugikan lingkungan.

3.2. Perencanaan Pembangunan Yang Ramah Lingkungan

Perencanaan pembangunan ramah lingkungan dalam lingkup terkecil dapat dimulai dengan membangun rumah yang hemat listrik, yang memanfaatkan energi alam seperti cahaya matahari semaksimal mungkin, dan yang berkonsep "hijau". Selain itu, juga sebisa mungkin mendaur ulang penggunaan air limbah, membuat sistem pengelolaan air hujan yang sebesar mungkin diresapkan ke dalam tanah, menerapkan sistem pengelolaan sampah atau mengolah sampah menjadi bahan berguna seperti kompos sehingga sampah tidak mencemari lingkungan, dan memiliki taman yang ramah terhadap tanaman dan hewan, serta penerapan berbagai prinsip hijau lainnya (Franky, 2011).

3.3. Manfaat Perilaku Ramah Lingkungan

Partisipan kegiatan ini diajak untuk mendiskusikan apa saja manfaat yang dapat diperoleh dengan mempraktikkan perilaku ramah lingkungan, dengan didasarkan pada apa yang terepresentasikan dalam film *Survival Family* serta pengamatan partisipan terhadap lingkungan sekitar mereka. Manfaat-manfaat tersebut adalah: 1) mengurangi polusi udara, tanah, dan air; 2) kesehatan masyarakat secara umum dapat lebih terjaga; 3) menghemat energi; dan 4) menjaga kelestarian alam.

4. SIMPULAN

Berbagai perilaku ramah lingkungan dan manfaatnya sebenarnya cukup dipahami oleh semua orang. Orang yang memiliki pengetahuan terhadap isu-isu lingkungan cenderung akan berperilaku positif terhadap lingkungan karena ia yakin bahwa dengan menerapkan perilaku ramah

lingkungan akan memberikan manfaat yang besar bagi lingkungan, sekaligus juga dapat mengatasi masalah-masalah lingkungan yang saat ini sudah terjadi.

Berkaca dari film *Survival Family*, maka semua orang sebenarnya dapat berperilaku ramah lingkungan. Namun demikian, ini kembali pada kesadaran masing-masing pribadi, apakah ia akan menjadi bagian dari masyarakat yang peduli pada lingkungan, atautkah ia akan tetap acuh tak acuh pada lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fraj, E., & Martinez, E. (2006). Environmental values and lifestyles as determining factors of ecological consumer behaviour: an empirical analysis. *Journal of Consumer Marketing*, 23(3), 133–144.
- Franky, L. (2011). Arsitek sebagai Pelopor Gaya Hidup Ramah Lingkungan. *Seminar Nasional Life Style and Architecture*, 115–122.
- Keiser, F., Ranney, M., Hartig, T., & Bowler, P. (1999). Ecological behaviour, environmental attitude, and feelings of responsibility for the environment. *European Psychologist*, 4(2), 59–74.
- Munandar, A., Maizida, K., & Jatmiko, R. (2020). Pendekatan Interdisiplin dalam Pengembangan Kesadaran Gaya Hidup Bijak dan Ramah Lingkungan. *Bakti Budaya*, 3(1), 102. <https://doi.org/10.22146/bb.55506>
- Yaguchi, S. (2016). *Survival Family*. Jepang: Pony Canyon International Licensing.